

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyakit menular hingga saat ini masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat Indonesia dan merupakan penyebab kematian pada penderitanya. Salah satu penyakit yang menjadi prioritas tersebut diantaranya adalah HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) (Rahmayani 2013). HIV disebabkan oleh virus dengan menyerang sistem kekebalan tubuh manusia sehingga tubuh tidak dapat melindungi diri dari serangan berbagai macam penyakit (Asri 2016). Saat ini, penyebaran virus HIV tidak hanya menyerang sub populasi berisiko tinggi saja tetapi sudah merambah pada sub populasi yang rentan seperti perempuan dan anak.

Wanita adalah populasi dengan risiko tinggi tertular dan menularkan HIV, hal ini didukung oleh laporan Kemenkes tahun 2016 yang menyatakan bahwa bila diperinci berdasarkan pekerjaan/status maka jumlah AIDS tertinggi adalah pada ibu rumah tangga (12.219 kasus) dan hingga Desember 2016 terdapat 9.346 anak yang menerima perawatan HIV. Mengatasi hal tersebut, pada tahun 2006 Kemenkes mengeluarkan Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA). Program tersebut telah terbukti sebagai intervensi yang sangat efektif untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke anak. Risiko anak tertular HIV dari ibu di negara maju dapat ditekan hingga kurang dari 2% karena tersedianya intervensi PPIA dengan layanan optimal, namun di negara berkembang atau negara miskin, karena minimnya akses

intervensi, risiko penularan masih berkisar antara 20% dan 50%.Merujuk pada rekomendasi *World Health Organisation* (WHO) tahun 2010, PPIA terdiri dari empat bagian yaitu: semua ibu hamil ditawarkan tes HIV, pemberian antiretroviral (ARV) pada ibu hamil HIV positif, pemilihan kontrasepsi yang sesuai untuk perempuan HIV positif, pemilihan persalinan aman untuk ibu hamil HIV positif dan pemberian makanan terbaik bagi bayi yang lahir dari ibu HIV positif.

Data WHO menunjukkan bahwa angka ibu hamil yang melakukan tes HIV masih relatif rendah pada tahun 2013 diperkirakan 54% wanita hamil tidak melakukan tes HIV. Rendahnya angka pemeriksaan HIV pada ibu hamil ini merupakan salah satu alasan WHO mengeluarkan program Provider-Initiated Test and HIV Counseling (PITC/ Konseling dan Test HIV atas Inisiasi Petugas) pada tahun 2007.

Kemenkes mengeluarkan Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA). Program tersebut telah terbukti sebagai intervensi yang sangat efektif untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke anak. Risiko anak tertular HIV dari ibu di negara maju dapat ditekan hingga kurang dari 2% karena tersedianya intervensi PPIA dengan layanan optimal, namun di negara berkembang atau negara miskin, karena minimnya akses intervensi, risiko penularan masih berkisar antara 20% dan 50%.

Merujuk pada rekomendasi *World Health Organisation* (WHO) tahun 2010, PPIA terdiri dari empat bagian yaitu: semua ibu hamil ditawarkan tes HIV, pemberian antiretroviral (ARV) pada ibu hamil HIV positif, pemilihan kontrasepsi yang sesuai untuk perempuan HIV positif, pemilihan persalinan aman untuk ibu hamil HIV positif dan pemberian makanan terbaik bagi bayi yang lahir dari ibu HIV positif. Data WHO

menunjukkan bahwa angka ibu hamil yang melakukan tes HIV masih relatif rendah; pada tahun 2013 diperkirakan 54% wanita hamil tidak melakukan tes HIV. Rendahnya angka pemeriksaan HIV pada ibu hamil ini merupakan salah satu alasan WHO mengeluarkan program Provider-Initiated Test and HIV Counseling (PITC/ Konseling dan Test HIV atas Inisiasi Petugas) pada tahun 2007.

Berdasarkan uraian diatas terdapat perbedaan dari hasil penelitian, maka dari pada itu peneliti ingin menganalisis gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan dari ibu ke anak (PPIA) berdasarkan studi literature

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan hasil uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan Dari Ibu ke Anak (PPIA) berdasarkan studi literature ?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) berdasarkan studi literatur.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis pengetahuan ibu hamil dalam Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) berdasarkan pendidikan

- b. Menganalisis pengetahuan ibu hamil melakukan pencegahan Penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) berdasarkan pekerjaan
- c. Menganalisis pengetahuan ibu hamil melakukan Pencegahan Penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) berdasarkan media sosial

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memperkuat ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai sumber atau pedoman bahan kajian untuk meningkatkan pengetahuan dibidang asuhan kebidanan khususnya Asuhan pada ibu hamil tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA).

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi Ibu Hamil**

Diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan motivasi tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA).

###### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk menerapkan Asuhan kebidanan pada ibu hamil tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA)